

Pendampingan Pastoral terhadap Wanita sebagai Orang tua Tunggal dalam Pendidikan, Kerohanian, dan Kehidupan Sosial Anak di Era Pandemi Covid-19

Markus Kusni

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

Correspondence: Markuskusni78@gmail.com

Abstract: *The COVID-19 pandemic has made women as single parents experience various problems and struggles in accompanying children in terms of education, spirituality and social life. This research was conducted with the aim of providing pastoral assistance to parents, especially women as single parents so that they are able to go through and deal with all situations, especially in difficult times related to educating children. This article is descriptive qualitative research, the data is collected through articles and other reading sources that discuss the same topic, the collected data is described to complete the main research. The results of this study are: first, pastoral assistance is given to women as single parents to face difficult times starting from when she plays herself as the head of the family since her husband's death. Second, pastoral assistance is given to women as single parents in meeting their children's needs in terms of education, spirituality and social life. The conclusion of this study is that pastoral care for women as single parents if given as early as possible will help many parents in accompanying and educating their children even in difficult times.*

Keywords: *Covid-19, children's social life, education, parents, pastoral care, spirituality, women*

Abstrak: Pandemi Covid-19 membuat wanita sebagai orang tua tunggal mengalami berbagai masalah dan pergumulan dalam mendampingi anak dalam hal Pendidikan, kerohanian dan kehidupan sosialnya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan pendampingan pastoral diberikan kepada para orang tua terkhusus wanita sebagai orang tua tunggal supaya mampu melewati dan menghadapi segala keadaan terlebih di masa sulit terkait dengan mendidik anak. Artikel ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui artikel dan sumber bacaan lainnya yang membahas topik yang sama, data yang terkumpul diuraikan untuk menyelesaikan pokok penelitian. Hasil penelitian ini adalah: pertama, Pendampingan pastoral diberikan kepada wanita sebagai orang tua tunggal untuk menghadapi masa sulit mulai dari sejak dia memerankan diri sebagai kepala keluarga sejak kematian suaminya. Kedua, Pendampingan pastoral diberikan kepada wanita sebagai orang tua tunggal dalam pemenuhan kebutuhan anak baik, pendidikan, kerohanian dan kehidupan sosial anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendampingan pastoral terhadap wanita sebagai orang tua tunggal apabila diberikan sedini mungkin akan menolong banyak orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak-anak mereka walaupun dalam masa sulit sekalipun.

Kata kunci: Covid-19, kehidupan sosial anak, kerohanian, orang tua, pendidikan, pendampingan pastoral, wanita

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 membuat dunia panik dan ketakutan karena menelan banyak korban. Orang yang terjangkit virus ini kalau imun tubuhnya tidak baik bisa meninggal dengan cepat dalam hitungan hari. Bangsa Indonesia menjadi salah satu negara dari

sekian banyak negara yang menjadi korban dari keganasan virus ini. Sehingga pemerintah membuat berbagai kebijakan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya korban dalam jumlah besar.

PSBB diberlakukan oleh pemerintah sebagai kebijakan awal yang kemudian disusul dengan kebijakan selanjutnya dengan pemberlakuan PPKM karena penyebaran virus yang semakin meluas dan menasional. Kebijakan-kebijakan ini akhirnya diterapkan di segala bidang dan wilayah menurut kategori tingkat bahaya dari penyebaran virus tersebut. Disarankan semua aktifitas kerja maupun usaha dilakukan secara online termasuk di dalamnya juga belajar, ibadah dilakukan secara online (daring).

Kebijakan yang dibuat pemerintah dengan memberlakukan semua dilakukan secara online maka timbulah permasalahan yang kompleks karena semuanya mendadak dan harus dilaksanakan. Orang tua yang selama ini menyerahkan sepenuhnya urusan pendidikan formal anak kepada sekolah, dengan adanya pandemi Covid-19 akhirnya harus terlibat dalam proses pendidikan anak.¹ Memang dari sudah dari mulanya orang tua diberi mandat oleh Allah untuk mendidik dan membentuk kerohanian anak, gereja dan sekolah hanya sebagai mitranya (Ul. 9:6-9). Melalui pandemi covid ini perlu berpikir positif bahwa Allah ingin mengembalikan hakikat pendidikan anak dimulai dari lingkup keluarga.² Orang tua yang terdepan dalam memberi panutan dan teladan bagi anaknya.

Masa pandemi juga menuntut peran orang tua dalam menjaga kestabilan iman atau kerohanian dan kehidupan sosial anak karena situasi yang sulit, tekanan-tekanan yang dialami, batasan-batasan dalam pergaulan anak yang sangat berpengaruh bagi kehidupannya. Seorang anak akan dapat patuh terhadap orang tua ketika ia merasakan kasih sayang dan dampak dari peran orang tuanya. Orang tua yang bijak dan mengasahi anaknya akan memperhatikan kebutuhan anak di bidang pendidikan, iman atau kerohaniannya dan kehidupan sosialnya. Kehidupan sosial, tindakan dan kepribadian anak serta anggota keluarga yang lain akan tetap terbina dan terjaga dengan baik apabila dalam keluarga juga ditekankan pada pengejawantahan ajaran agama dalam aktifitas kehidupan sehari-hari.³ Pandemi Covid-19 juga menyadarkan semua umat manusia bahwa pendidikan anak tidak hanya menjadi tanggungjawab sekolah, namun juga keluarga dan lingkungan serta gereja.⁴

Untuk itu sebagai orangtua selain menyiapkan sarana prasarana, membimbing anak dalam pembelajaran dan menyelesaikan tugas orang tua juga diharap mampu memberikan penghargaan (reward) kepada anak supaya memotivasi anak dalam belajar.⁵ Sebab ada sisi negatif dari pembelajaran yang dilakukan secara daring apabila tidak dipersiapkan dengan baik, malah bisa menyebabkan tingkat stress anak, hal ini

¹ Euis Kurniati, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 241.

² Selfi Lailiyatul Iftitah and Mardiyana Faridhatul Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19," *Journal of Childhood Education* 4, no. 2 (2020): 71-81.

³ Athoillah Islamy dan Nurul Istiani "Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Keluarga Di Tengah Pandemi, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 11, no. 2 (2020): 169-187.

⁴ Ahmad Shofiyudin Ihsan, "Pandemi Covid-19 Dalam Telaah Kritis Sosiologi Pendidikan," *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 98-114.

⁵ Wahyu Trisnawati and Sugito Sugito, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 823-831.

akan lebih terasa bagi yang tinggal di daerah terpencil yang serba terbatas pasilitas dan perangkat media yang mendukung pembelajaran secara daring.⁶

Berdasarkan uraian di atas tergambar jelas peran orang tua sangat sebagai pembina utama dan menjadi mitra guru untuk membimbing anak baik dalam proses pembelajaran formal jarak jauh, serta sebagai pembinaan iman dan kehidupan sosialnya dengan orang-orang di sekitarnya.⁷ Namun hal ini menjadi hal yang berbeda ketika orang tua yang dimaksud adalah seorang wanita *single parent* karena suaminya meninggal dunia. Dari segi waktu pasti akan mengalami masalah, sebagai orang tua ia harus melakukan banyak peran, yakni peran ganda bagi anaknya. Selain harus menafkahi kebutuhan anaknya ia juga harus mendampingi proses belajar anak yang karena pandemi dilakukan secara daring. Sebagai orang tua ia juga harus membina kehidupan rohani anak-anaknya ditambah lagi gereja mengurangi kegiatan pembinaan terhadap warganya karena kebijakan pemerintah terkait Covid-19, demikian juga dengan kehidupan sosial anak yang sudah hampir 2 tahun dibatasi untuk ke luar rumah, sebagai akibatnya anak-anak lebih asik dengan main game di kamar dan anti sosial bahkan bisa stress. Dari ketiga hal ini, yakni pendidikan, kerohanian dan kehidupan sosial anak, wanita sebagai orang tua tunggal dalam menjalankan perannya akan mengalami banyak problem ditambah lagi model belajar dan bentuk kurikulum yang diberlakukan sekarang berbeda dengan zamannya, lalu kemajuan zaman tanpa disadari mulai juga menggerus moralitas generasi, seolah-olah ajaran agama dan etika tidak diperlukan, demikian juga dengan adanya gadget dan handpone anak suka menyendiri "*ngegame*". Dan sebagai dampak negatifnya anak-anak kurang lagi dengar-dengaran dengan orang tua. Oleh karena itu tujuan dilakukannya penelitian ini adalah supaya wanita sebagai orang tua tunggal mampu menghidupi, mendampingi, dan membina anak-anaknya di era pandemic Covid-19 perlu adanya pendampingan pastoral yang dilakukan gereja mengingat betapa pentingnya pendidikan, kerohanian dan kehidupan sosial bagi pertumbuhan anak-anak di masa yang akan datang.

METODE

Karya ilmiah ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang dengan pendekatan literatur sebagai sumber datanya yang selanjutnya dianalisis atau proses reduksi data. Penulis juga memakai beberapa artikel penelitian terdahulu dengan topik yang sama sebagai bahan rujukan. Peristiwa penting yang terjadi selama era pandemi Covid-19 penulis cermati juga dari berbagai sumber informasi atau bahan untuk membahas topik tersebut. Hasil analisis terhadap beberapa sumber data penelitian ini kemudian dideskripsikan dengan sistematis. Penyusunan tema juga terkait dengan konsep yang telah terbangun pada penulis. Penyajian hasil penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan secara sistematis lalu mendiskusikan data-data tersebut

PEMBAHASAN

Dalam situasi dan keadaan apapun orang tua memiliki suatu tugas ilahi yaitu untuk membimbing, mendidik dan menuntun anak untuk bertumbuh dalam segala

⁶ Husin Husin and Sawitri Sawitri, "*Covid-19: Tingkat Stres Belajar Anak-Anak Di Daerah Terpencil*," Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah 5, no. 2 (2021): 101.

⁷ Nika Cahyati and Rita Kusumah, "*Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19*," Jurnal Golden Age 4, no. 1 (2020): 4-6.

aspek kehidupan, baik dalam pendidikan, iman dan sosial. Peran orang tua dapat mempengaruhi pertumbuhan anak. Itu sebabnya tugas orang tua adalah untuk mengasuh, membina, mendorong dan bertanggung jawab terhadap anak.⁸ Orang tua baik itu yang masih utuh ayah dan ibu maupun hanya ayah atau ibu saja karena perceraian ataupun ditinggal mati suaminya akan melakukan perannya untuk memenuhi kebutuhan fisik, Pendidikan, moral-spiritual maupun kehidupan sosial anak. Dan sebagai orang tua harus menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Apalagi di era pandemic Covid-19 yang syarat dengan berbagai masalah dan tantangan.

Peran Orang tua Terhadap Pendidikan Anak

Orang tua berperan dalam keluarga sebagai pendidik untuk mengajar anak, membimbing, mengarahkan, dan memberi teladan. Orang tua selain mencukupi semua kebutuhan anak, baik dari segi organis-psikologi.⁹ Orang tua di dalam keluarga juga perlu menanamkan nilai-nilai keagamaan, iman, akhlak, dan karakter anak.¹⁰ Teladan yang diperoleh anak dari orang tua akan berdampak pada pertumbuhannya kelak. Keluarga juga merupakan tempat membangun dasar kepribadian anak yang dimulai sejak usia dini, ditambah lagi saat ini diberlakukan belajar dari rumah, anak dan orang tua akan semakin dekat.¹¹ Kondisi ini memberi pengertian bahwa betapa berdampak keluarga terkhusus orang tua dalam memberi pendidikan terhadap anak sejak dini.

Orang tua selama pandemi Covid-19 memiliki peran baru selain menjadi pendidik anak dalam pembentukan karakter, keagamaan dan budi pekerti saja namun sekarang berperan juga sebagai pendidik akademik kedua di rumah semenjak pembelajaran daring. Orang tua berperan aktif dalam proses pembelajaran daring yaitu: menuntun, mengingatkan, memberikan fasilitas belajar yang cukup, mengembangkan daya kreativitas anak, mengontrol kegiatan anak, dan memberikan evaluasi bagi anak terhadap hasil belajarnya.¹² Mendampingi anak dalam pembelajaran di rumah dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun relasi antara orang tua dengan anak, kegiatan belajar dapat berupa diskusi sehingga dapat mengetahui bagaimana pola pikir anak sehingga orang tua bisa lebih memahami kemampuan dan karakter dari anaknya.¹³

Peran orang tua sangat esensial dalam kaitannya dengan pertumbuhan sosial anak juga selama pandemi Covid-19. Sebab dengan melatih melakukan berbagai kegiatan selalu bersama-sama dengan orang tua, sehingga orang tua dapat memberikan arahan-arahan supaya anak belajar bekerja sama.¹⁴ Akan tetapi orang tua tidak boleh memberikan perhatian secara berlebihan atau kekurangan. Orang tua harus memberikan perhatiannya sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun Peran orang tua dalam membe-

⁸ Beatriz Sanchez Mózo, "Peran Orang Tua" *Journal of Chemical Information and Modeling* 9 (2017): 1689–1699.

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1981).

¹⁰ Athoillah Islamy, "Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Keluarga Di Tengah Pandemi."

¹¹ Inom Nasution and Suharian, "Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19," *Visipena* 11, no. 2 (2020): 266–280.

¹² Ifitah and Anawaty, "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19."

¹³ Cahyati and Kusumah, "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Golden Age* 4, no. 1 (2020): 4–8.

¹⁴ Vujja Nandwijiwa and Prima Aulia, "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19," *Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 3145–3151.

rikan didikan dan pendampingan bagi anak bertujuan untuk:¹⁵ Anak merasa tidak sendiri. Orang tua sebagai pemberi semangat; Semangat yang diberikan orang tua kepada anak, menjadi semangat yang sangat berdampak bagi gairah anak dalam mencapai tujuan maupun cita-citanya.¹⁶ Dengan perkataan yang membangun bahkan dengan motivasi yang tulus tersebut maka anak akan lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu. Memfasilitasi kebutuhan anak; Selama belajar di rumah hal yang harus disiapkan yaitu berupa hp, computer, internet.¹⁷ Orang tua juga harus mengerti cara penggunaan internet itu untuk mendampingi sang anak dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara daring.

Orang tua harus memposisikan diri mereka sebagai figur yang dapat diteladani, pendidik dan pengajar bagi anaknya. Memdampingi anak dengan cara mengajar, menilai, mengevaluasi dan memberikan motivasi untuk anak agar bisa mencapai harapan untuk anaknya. Anak adalah salah satu titipan Allah dan merupakan harta yang tidak ternilai bagi setiap orang tua.¹⁸ Diberlakukannya pembelajaran daring di era pandemi Covid-19. Hal ini sebagai respon dari kebijakan yang dibuat oleh pemerintah. Orang tua harus menyediakan sarana prasarana, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas dan memberikan rewards terhadap anak supaya mereka tetap semangat belajar daring.¹⁹ Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga menyisakan permasalahan yaitu penyediaan sarana prasarana, pembagian waktu dan penguasaan aplikasi.²⁰ Orang tua untuk menyiasati kejenuhan anak dalam pembelajaran daring perlu strategi yaitu ajak anak bermain atau rekreasi saat libur, memberi dukungan psikologis melalui kata motivasi, dan memberikan penghargaan atau hadiah.²¹

Peran Orang tua dalam Membina Kerohanian Anak

Orang tua dan gereja memiliki peran dalam menjaga dan memelihara kehidupan remaja, agar dari sejak awal mereka mengenal kebenaran dan hidup di dalam prinsip kebenaran tersebut sehingga kelak mereka bertumbuh menjadi pribadi yang kuat dan takut akan Tuhan.²² Model pengasuhan orang tua dalam membentuk moral dan kerohanian anak dengan menjadi teladan hidup dalam kasih, dengan menyaksikan dan merasakan kasih Tuhan melalui keluarga seorang anak akan tumbuh dengan baik.²³

¹⁵ S. Sundari and S. A. Yoridho, *Langkah Kakiku Setelah SMA*. (Jakarta: Publica Institue Jakarta, 2018).

¹⁶ M Fadlillah, *Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. (Jakarta: Kencana, 2014).

¹⁷ Kurniati, Nur Alfaeni, and Andriani, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19."

¹⁸ Siti Maemunawati and Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19* (Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020).

¹⁹ Trisnawati and Sugito, "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19."

²⁰ Saripah Anum Harahap, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta, "Problematika Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1825–1836.

²¹ Ade Agusriani and Mohammad Fauziddin, "Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1729–1740.

²² Herianto Sande Pailang, "Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarkan Amsal 22:6" (n.d.): 59–86.

²³ Albet Saragih and Johannes Waldes Hasugian, "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1.

Dengan memberikan pendidikan moral dari usia dini diharapkan akan menghasilkan generasi bangsa yang bermoral, loyal dan bermatabat serta mampu menyelesaikan setiap persoalan.²⁴ Orang tua adalah wakilnya Allah di Bumi yang harus membina dan membentuk kerohanian anak yang merupakan anugerah dari Allah. Orang tua harus mampu mendisiplin diri dalam rohani, dengan tujuan supaya anak mampu meneladani sehingga terbentuk kerohaniannya.²⁵ Sebagai keluarga Kristen harus memiliki suatu keyakinan bahwa Tuhan selalu setia menyertai anak-anaknya. Dengan keyakinan tersebut akan memiliki keberanian dan kecerdasan dalam menghadapi masalah yang ada termasuk saat ini Covid-19.²⁶ Kerohanian anak terbentuk dari keluarga, itu sebabnya orang tua bisa menjadi penentu terhadap kerohanian anak.²⁷ Perlunya sinergitas antara orang tua, sekolah melalui guru agama Kristen dan gereja untuk mempermudah proses pembentukan karakter dan kerohanian anak.²⁸ Untuk melahirkan generasi yang berakhlak perlu ditanamkan atau diberikan sejak dari awal Pendidikan yang kurikulumnya di desain dengan nilai-nilai akhlak.²⁹

Membangun iman anak pada keluarga kristen tidak terjadi secara spontan dan tiba-tiba hanya dikarenakan kita beragama kristen. Untuk membina dan menguatkan iman anak-anak, orang tua sangat perlu untuk menyampaikan firman kebenaran kepada anak sesering mungkin. Firman itulah yang akan menjadi dasar yang kuat untuk membangun imannya di dalam Tuhan. Orang tua harus terlebih dahulu memberikan contoh yang konsisten dalam membaca, merenungkan, dan menerapkan firman dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa contoh yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mengisi pikiran anak sesuai dengan firman. Di dunia yang sekarang ini anak-anak diperhadapkan dengan ketidakadilan hukum serta keegoisan dan kelobaan manusia, tetapi anak yang memiliki karakter Yesus akan tetap adil dan objektif.³⁰

Di masa pandemi Covid-19 ini, kegiatan kerohanian untuk anak-anak pun semakin dibatasi sehingga orang tua harus memikirkan cara yang tepat untuk dapat membangun iman anak dengan kegiatan yang tidak monoton dan membosankan bagi anak-anak. Di era pandemi Covid-19 ini, yang dapat orang tua lakukan untuk membangun iman anak ialah dengan menggunakan teknologi digital.

Orang tua dapat menuntun anak untuk melihat akun-akun rohani yang dapat menguatkan serta memberikan pelajaran kerohanian yang mumpuni melalui layanan online dan aplikasi rohani. Dengan aplikasi ini komunitas-komunitas rohani dapat dengan mudah terbentuk, sehingga lebih memudahkan untuk saling menopang antar

²⁴ S. Kusrahmadi, "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar," *Dinamika Pendidikan* (2007): 118-129,

²⁵ Kristanto, "Pengaruh Disiplin Kerohanian Orang Tua Terhadap Formasi Kerohanian Anak," *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2019): 41-46.

²⁶ Yakub Hendrawan Perangin Angin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto, "Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19," *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 128-141.

²⁷ Manna Rafflesia, "Peran Orantua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4," *Articel* 2, no. April (2018): 126.

²⁸ Elieser R Marampa, "Peran Orang tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik," *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 100-115.

²⁹ Miswar Muhamad Shaleh Assingkily, "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)," *Tazkya* 9, no. 2 (2020): 92-107.

³⁰ Handreas Hartono, "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen" *Valume* 2, no. 1 (2014): 62-69.

anggota grup.³¹ Orang tua yang bijak dapat mengajak serta mendorong anak untuk masuk dalam grup ataupun komunitas yang memiliki tujuan yang benar, dan dapat juga membuat group keluarga dan dapat berdoa bersama sekalipun berada di tempat yang berjauhan. Dan masih banyak lagi aplikasi-aplikasi yang dapat dipakai orang tua untuk membangun iman anaknya.

Peran Orang tua dalam Kehidupan Sosial Anak

Sebagai orang tua memiliki tugas dalam mengembangkan nilai-nilai sosial anak. Melalui kegiatan dan aktivitas dalam keluarga kiranya mulai proses internalisasi kehidupan sosial anak. Sebab kehidupan sosial anak dipengaruhi oleh bagaimana orang tua membentuknya.³² Maka dari itu perlu dimulai dan dilatih sejak dini dalam keluarga. Orantua perlu memberikan perhatian akan hal ini supaya kelak akan tercipta suatu generasi yang berkeprinadian baik, hidup dalam belas kasihan dan kuat tidak mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif dari lingkungan ia tinggal.³³

Kasih sayang dan perhatian yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga kepada anak akan membangun harga diri dan rasa percaya diri anak.³⁴ Komunikasi yang sehat antar anggota keluarga akan melahirkan interaksi yang baik. Sehingga melalui komunikasi dan interaksi ini satu dengan yang lainnya akan terawasi dengan baik sehingga tidak terjerumus dalam pengaruh negative lingkungan.³⁵ Orang tua dapat mengawasi dan mengontrol anak hanya dengan membangun komunikasi dan relasi dengan baik.³⁶

Dampak Pandemi Covid-19 mempengaruhi kesehatan mental banyak orang. Sedangkan kesehatan mental menciptakan berdampak terhadap hidup seseorang. Itu sebabnya untuk menjaga kesehatan mental anak perlu dijaga supaya tidak mengalami gangguan mental yang akhirnya bisa mempengaruhi produktifitas dan kualitas psikis anak.³⁷ Kehidupan sosial anak yang belum terbentuk dan dewasa dapat dilihat dari perilaku dalam hidup bersosial yaitu ketidaktaatan atau ketidakpatuhannya terhadap kebijakan-kebijakan.³⁸ Pendidikan karakter juga perlu diberikan kepada anak sedini mungkin supaya mereka terhindar dari pengaruh negatif kemajuan teknologi digital.³⁹

³¹ Maria Wijati, "Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Milenial" 5, no 2. September (2020): 107-117.

³² Nur Djazifah E R, "Keluarga Sebagai Titik Awal Perkembangan Sosial Anak Usia Dini," Jurnal Pendidikan Luar Sekolah 6 (2007): 23-42.

³³ Lia Kusuma, Dimyati, and Harun, "Perhatian Orang Tua Dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Selama Pandemi Covid-19," Obsesi 6, no. 1 (2022): 473-491.

³⁴ M D Azhari, T. Bahari, Yulfah, "Pelaksanaan Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga Broken Home Di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu," Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (2019): 1-8.

³⁵ Mutia Rahmi Pratiwi and Wulan Herdiningsih, "Peran Pengawasan Orang tua Pada Anak Pengguna Media Sosial," Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan 22, no. 1 (2018): 37-57.

³⁶ Larissa G Duncan, Æ J Douglas Coatsworth, and Mark T Greenberg, "A Model of Mindful Parenting : Implications for Parent – Child Relationships and Prevention Research," Clinical Child Family Psychology Review (2009): 255-270.

³⁷ Danang Setyo A, Ferdinan Sasmita, "Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Selama Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19," UNS Semarang, no. October (2021).

³⁸ Febriana Tampubolon, Rosa Ramayani Purba, and Universitas Negeri Medan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Masa Pandemi Covid-19," in Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021.

³⁹ Ade Williah dan Nia Rahmawati Miftah Nurul Annisa, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital," Bintang: Pendidikan dan Sains 2, no. April 2020: 35-48.

Sedangkan kehidupan sosial anak yang baik bisa dilihat dari perilakunya dalam masyarakat yang tidak melanggar norma, nilai dan budaya setempat.⁴⁰ Sebenarnya pembentukan kehidupan sosial anak dapat dilakukan di keluarga dan melalui permainan tradisional. Karena permainan tradisional pasti melibatkan beberapa orang, dari situ akan terjadi interaksi dan komunikasi serta Kerjasama tim.⁴¹

Pendampingan Pastoral terhadap Wanita sebagai Orang tua Tunggal

Gereja dapat memberikan pendampingan terhadap wanita sebagai orang tua tunggal dalam mendampingi anak dalam Pendidikan, kehidupan rohani dan kehidupan sosial anak. Sebab seorang wanita sebagai orang tua tunggal akan menghadapi banyak permasalahannya, apalagi bagi yang baru memerankan diri sebagai orang tua tunggal karena ditinggal mati pasangannya. Tantangan dan persoalan datang dari dalam diri sendiri dan dari luar dirinya. Faktor internal yakni kesiapan diri atau mental menyandang status baru, sehingga ia harus bangkit untuk melewatinya dan beradaptasi dalam status tersebut.⁴² Selain itu kelelahan emosional (menangis, cemas, sulit beradaptasi, gampang marah) dan kelelahan mental (sensitive, merasa tidak berharga, kurang percaya diri, merasa tidak Bahagia dan bingung dalam mengambil keputusan) juga dialami oleh wanita sebagai orang tua tunggal yang baru.⁴³ Namun dalam hal ini setiap wanita sebagai orang tua tunggal memiliki kemampuan regulasi emosi yang berbeda untuk melawati masalah ini.⁴⁴ Harus memiliki strategi dalam melewati masa-masa sulit dan sepi. Sedangkan faktor eksternal yang menjadi tantangan wanita yang memerankan diri sebagai orang tua tunggal adalah kurang atau bahkan ketidakpercayaan masyarakat yang tinggi terhadap tingkat keberhasilannya dalam memenuhi kebutuhan keluarganya.⁴⁵

Wanita sebagai orang tua tunggal harus memiliki kesadaran dan komitmen dalam menjalankan perannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.⁴⁶ Pertama ia harus sadar akan memerankan diri sebagai kepala rumah tangga.⁴⁷ Dalam bidang ekonomi ia harus mampu mencukupi kebutuhan anak dan keluarga dengan harus bekerja.⁴⁸ Dengan konsekuensi harus mampu membagi waktu antara pekerjaan dan memperhatikan anak. Sebab selain kebutuhan jasmani masih banyak kebutuhan non

⁴⁰ Ismail, "Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak (Studi Kajian Sosiologi Pendidikan," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689-1699.

⁴¹ Kurniati, Nur Alfaeni, and Andriani, "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19."

⁴² Rudi Cahyono Titiane Pitasari, "Coping Pada Ibu Yang Berperan Sebagai Orang tua Tunggal Pasca Kematian Suami," *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3, no. 1 (2014): 37-41.

⁴³ Era Rahmah Novie Ahysari, "Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent (Studi Kasus Single Parent Di Kabupaten Paser)," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (2014).

⁴⁴ Tyas Diana Uswatun Hasanah and Erlina Listyanti Widuri, "Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent," *Jurnal Psikologi Integratif* 2 (2014): 86-92.

⁴⁵ Rizki Utari and H Razif, "Upaya Keluarga Orang tua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu," *Jom Fisip* 1, no. 1 (2014): 1-15.

⁴⁶ Dara Nurfitri and Siti Waringah, "Ketangguhan Pribadi Orang Tua Tunggal: Studi Kasus Pada Perempuan Pasca Kematian Suami," *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 4, no. 1 (2019): 11.

⁴⁷ Succy Primayuni, "Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent," *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 1 (2018): 17.

⁴⁸ Nunung Syahmala, "Perempuan Orang tua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai," *JOM Fisip* 2, no. 2 (2015): 1-14.

materi yang diperlukan olah anak dan keluarganya.⁴⁹ Demikian juga dalam hal mengasuh anak dan memperhatikan pendidikan anak, wanita sebagai orang tua tunggal harus mampu melakukannya dengan baik. Karena pola asuh orang tua akan mempengaruhi pertumbuhan anak.⁵⁰

Dalam hal mendidik anak wanita sebagai orang tua tunggal juga seringkali mengalami banyak kendala, apabila tidak hati-hati anak bisa tidak nurut kepada orang tua,⁵¹ anak bisa bertumbuh menjadi pribadi yang agresif,⁵² bahkan berdampak kepada prestasi anak.⁵³ Wanita sebagai orang tua tunggal dituntut untuk memiliki kemampuan dan strategi dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi.⁵⁴

Dengan melihat kompleksitas problema yang dialami oleh Wanita sebagai orang tua tunggal tersebut di atas, gereja perlu hadir untuk memperlengkapi para orang tua di jemaat dalam mendidik anak supaya keluarga mereka menjadi keluarga ilahi dan kuat dalam menghadapi segala tantangan zaman dan keluar dari permasalahan atau kesulitan hidup seperti di masa pandemi Covid-19. Pendampingan bisa dilakukan melalui program komsel daring, karena masih masa pandemi, supaya kerohanian jemaat tetap segar dan mereka tidak merasa sendiri dalam persoalannya.⁵⁵ Pemuridan juga bisa menjadi salah satu program untuk pendampingan gereja terhadap jemaatnya. Dalam pemuridan pendekatan-pendekatan untuk membekali para orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi. Dengan tujuan orang tua mampu membekali hal rohani kepada anak-anak mereka.⁵⁶ Selain hal tersebut di atas gereja dapat memberikan berbagai pendampingan dalam hal keterampilan-keterampilan.

KESIMPULAN

Tugas dan tanggungjawab orang tua terhadap anak sangat banyak dan kompleks, baik dalam hal memenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, kerohanian dan kehidupan sosial anak. Sebagai orang tua harus memerankan diri untuk tugas dan kewajiban tersebut. Sebagai wanita yang harus memerankan diri sebagai orang tua tunggal tentunya akan menghadapi banyak kendala. Itu sebabnya gereja harus hadir untuk membekali atau mendampingi para orang tua dalam hal ini supaya semua keluarga Kristen menjadi keluarga yang kuat dan utuh. Di era pandemi Covid-19 banyak keluarga menghadapi masalah. Gereja harus hadir dan bersinergi dengan jemaat untuk

⁴⁹ Alfian Harbiyanto, "Self Disclosure Perempuan Sebagai Orang tua Tunggal (Studi Kasus Pada Istri Yang Di Selingkuhi Di Kelurahan Nangameting, Kecamatan Alok Timur)," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): 295–307.

⁵⁰ Suryati Meryland and Solina Emmy, "Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara," *Jurnal Masyarakat Maritim* 3, no. 2 (2019): 2019.

⁵¹ Zahrotul Layliyah, "Perjuangan Hidup Single Parent," *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no. 1 (2013): 88–102.

⁵² Budi Dwi Listiyanto, "Agresivitas Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Single Parent) Wanita," *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma* (2008): 1–21.

⁵³ Moch Zainudin Fitriani Ayuwanty, Nandang Mulyana, "Prestasi Belajar Anak Dengan Orang Tua Tunggal (Kasus Anak Yang Diasuh Oleh Ayah)," *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 2 (2018): 148–157.

⁵⁴ K. Pranandari, "Kecerdasan Adversitas Ditinjau Dari Pengawasan Masalah Berbasis Permasalahan Dan Emosi Pada Orang tua Tunggal Wanita," *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma* 1, no. 2 (2008): 98147.

⁵⁵ Naftali Untung, Rafael Oktovianus Tanonggi, and John Riwu Pekuwal, "Komsel Pemuridan Kreatif Pemuda Gbi Bukit Sion," *Jurnal PKM Setiadharna* 2, no. 2 (2021): 91–99.

⁵⁶ Timotius Haryono, "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307–324.

mempersiapkan semua kepala keluarga untuk menghadapi masa sulit yang akan datang seiring dengan perkembangan dan kemajuan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusriani, Ade, and Mohammad Fauziddin. "Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1729–1740.
- Alfian Harbiyanto. "Self Disclosure Perempuan Sebagai Orang tua Tunggal (Studi Kasus Pada Istri Yang Di Selingkuhi Di Kelurahan Nangameting, Kecamatan Alok Timur)." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (2020): 295–307.
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23921>.
- Angin, Yakub Hendrawan Perangin, Tri Astuti Yeniretnowati, and Yonatan Alex Arifianto. "Peran Keluarga Kristen Untuk Bertahan Dan Bertumbuh Dalam Menghadapi Tantangan Di Era Disrupsi Dan Pandemi Covid-19." *Jurnal Teologi Rahmat* 6, no. 2 (2020): 128–141.
- Athoillah Islamy, Nurul Istiani. "Aktualisasi Nilai-Nilai Profetik Dalam Pendidikan Keluarga Di Tengah Pandemi." *Mawaiszh* 11, no. 2 (2020): 169–187.
- Azhari, T. Bahari, Yulfah, M D. "Pelaksanaan Fungsi Keluarga Dalam Mendidik Anak Pada Keluarga Broken Home Di RW 04 Kelurahan Tanjung Hulu." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* (2019): 1–8.
- Beatriz Sanchez Mózo. "Peran Orang Tua." *Journal of Chemical Information and Modeling* 9 (2017): 1689–1699.
- Cahyati, Nika, and Rita Kusumah. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age* 4, no. 1 (2020): 4–6.
- — —. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Golden Age* 4, no. 1 (2020): 4–8.
- Danang Setyo A, Ferdinan Sasmita, Dkk. "Pentingnya Menjaga Kesehatan Mental Selama Pelajar Pada Masa Pandemi Covid-19." *UNS Semarang*, no. October (2021).
<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/pentingnya-menjaga-kesehatan-mental-selama-pandemi>.
- Duncan, Larissa G, Æ J Douglas Coatsworth, and Mark T Greenberg. "A Model of Mindful Parenting : Implications for Parent – Child Relationships and Prevention Research." *Clinical Child Family Psychology Review* (2009): 255–270.
- Elieser R Marampa. "Peran Orang tua Dan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Kerohanian Peserta Didik." *Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2021): 100–115.
- Era Rahmah Novie Ahsyari. "Kelelahan Emosional Dan Strategi Coping Pada Wanita Single Parent (Studi Kasus Single Parent Di Kabupaten Paser)." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 2, no. 3 (2014).
- Fadlillah, M. *Pendidikan Anak Usia Dini, Menciptakan Pembelajaran Menarik, Kreatif, Dan Menyenangkan*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Fitriani Ayuwanty, Nandang Mulyana, Moch Zainudin. "Prestasi Belajar Anak Dengan Orang Tua Tunggal (Kasus Anak Yang Diasuh Oleh Ayah)." *Jurnal Pekerjaan Sosial* 1, no. 2 (2018): 148–157.
- Harahap, Saripah Anum, Dimiyati Dimiyati, and Edi Purwanta. "Problematisasi Pembelajaran Daring Dan Luring Anak Usia Dini Bagi Guru Dan Orang Tua Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1825–1836.

- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 5, no. 2 (2021): 307-324.
- Hasanah, Tyas Diana Uswatun, and Erlina Listyanti Widuri. "Regulasi Emosi Pada Ibu Single Parent." *Jurnal Psikologi Integratif* 2 (2014): 86-92.
- Herianto Sande Pailang. "Membangun Spiritual Remaja Masa Kini Berdasarakan Amsal 22:6" (n.d.): 59-86.
- Husin, Husin, and Sawitri Sawitri. "Covid-19 : Tingkat Stres Belajar Anak-Anak Di Daerah Terpencil." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5, no. 2 (2021): 101.
- Ichsan, Ahmad Shofiyudin. "Pandemi Covid-19 Dalam Telaah Kritis Sosiologi Pendidikan." *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 98-114.
- Iftitah, Selfi Lailiyatul, and Mardiyana Faridhatul Anawaty. "Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Journal of Childhood Education* 4, no. 2 (2020): 71-81.
- ISMAIL. "Pentingnya Sosialisasi Bagi Anak (Studi Kajian Sosiologi Pendidikan." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689-1699.
- Kristanto. "Pengaruh Disiplin Kerohanian Orang Tua Terhadap Formasi Kerohanian Anak." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 8, no. 3 (2019): 41-46.
- Kurniati, Euis, Dina Kusumanita Nur Alfaeni, and Fitri Andriani. "Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 241.
- Kusrahmadi, S. "Pentingnya Pendidikan Moral Bagi Anak Sekolah Dasar." *Dinamika Pendidikan* (2007): 118-129. [http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan Moral Anak SD ABC 21 April sangat penting.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/Pendidikan_Moral_Anak_SD_ABC_21_April_sangat_penting.pdf).
- Kusuma, Lia, Dimyati, and Harun. "Perhatian Orang Tua Dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Selama Pandemi Covid-19." *Obsesi* 6, no. 1 (2022): 473-491.
- Layliyah, Zahrotul. "Perjuangan Hidup Single Parent." *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no. 1 (2013): 88-102. jsi.uinsby.ac.id/index.php/jsi/article/view/35/32%0A.
- Listiyanto, Budi Dwi. "Agresivitas Remaja Yang Memiliki Orang Tua Tunggal (Single Parent) Wanita." *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma* (2008): 1-21.
- Maemunawati, Siti, and Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBMdi Masa Pandemi Covid-19*. Serang: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.
- Meryland, Suryati, and Solina Emmy. "Peran Ibu Sebagai Orang Tua Tunggal Dalam Mendidik Anak Di Desa Lancang Kuning Utara." *Jurnal Masyarakat Maritim* 3, no. 2 (2019): 2019.
- Miftah Nurul Annisa, Ade Williah dan Nia Rahmawati. "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital." *Bintang: Pendidikan dan Sains* 2, no. April 2020 (2020): 35-48. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/psdpd/article/view/10159>.
- Muhamad Shaleh Assingkily, Miswar. "URGENSITAS PENDIDIKAN AKHLAK BAGI ANAK USIA DASAR (Studi Era Darurat Covid 19)." *Tazkya* 9, no. 2 (2020): 92-107. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>.
- Nandwijiwa, Vujja, and Prima Aulia. "Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi COVID-19." *Pendidikan Tambusai* 4 (2020): 3145-3151.
- Nasution, Inom, and Suharian. "Peran Orang Tua Terhadap Anak Dalam Program Belajar Dari Rumah Di Masa Pandemi Covid-19." *Visipena* 11, no. 2 (2020): 266-280.

- Nunung Syahmala. "Perempuan Orang tua Tunggal Dalam Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Kecamatan Dumai Selatan Kota Dumai." *JOM Fisip* 2, no. 2 (2015): 1-14.
- Nurfitri, Dara, and Siti Waringah. "Ketangguhan Pribadi Orang Tua Tunggal : Studi Kasus Pada Perempuan Pasca Kematian Suami." *Gajah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 4, no. 1 (2019): 11.
- Pranandari, K. "Kecerdasan Adversitas Ditinjau Dari Pengatasan Masalah Berbasis Permasalahan Dan Emosi Pada Orang tua Tunggal Wanita." *Jurnal Ilmiah Psikologi Gunadarma* 1, no. 2 (2008): 98147.
- Pratiwi, Mutia Rahmi, and Wulan Herdiningsih. "Peran Pengawasan Orang tua Pada Anak Pengguna Media Sosial." *Jurnal Penelitian Pers dan Komunikasi Pembangunan* 22, no. 1 (2018): 37-57.
- Primayuni, Succy. "Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent." *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling* 3, no. 1 (2018): 17.
- R, Nur Djazifah E. "Keluarga Sebagai Titik Awal Perkembangan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 6 (2007): 23-42.
- Rafflesia, Manna. "Peran Orantua Dalam Pertumbuhan Spiritualitas Anak: Sebuah Studi Eksegetis Efesus 6:1-4." *Articel* 2, no. April (2018): 126.
- Saragih, Albet, and Johanes Waldes Hasugian. "Model Asuhan Keluarga Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 1.
- Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1981.
- Sundari, S., and S. A. Yoridho. *Langkah Kakiku Setelah SMA*. Jakarta: Publica Institue Jakarta, 2018.
- Tampubolon, Febriana, Rosa Ramayani Purba, and Universitas Negeri Medan. "Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa Di Masa Pandemi Covid-19." In *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021*, 2021.
- Teologi, Jurnal, Agama Kristen, and Handreas Hartono. "Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen" 2, no. 1 (2014): 62-69.
- Titiane Pitasari, Rudi Cahyono. "Coping Pada Ibu Yang Berperan Sebagai Orang tua Tunggal Pasca Kematian Suami." *JURNAL Psikologi Pendidikan dan Perkembangan* 3, no. 1 (2014): 37-41.
- Trisnawati, Wahyu, and Sugito Sugito. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 823-831.
- Untung, Naftali, Rafael Oktovianus Tanonggi, and John Riwu Pekuwali. "Komsel Pemuridan Kreatif Pemuda Gbi Bukit Sion." *Jurnal PKM Setiadharmas* 2, no. 2 (2021): 91-99.
- Utari, Rizki, and H Razif. "Upaya Keluarga Orang tua Tunggal Dalam Mempertahankan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Kota Lama Kecamatan Kunto Darussalam Kabupaten Rokan Hulu." *Jom Fisip* 1, no. 1 (2014): 1-15.
- Wijati, Maria. "Volume 5 | Nomor 2 | September 2020 Strategi Mengomunikasikan Injil Kepada Generasi Mileneal" 5, no. September (2020): 107-117.